

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Akuntansi menjadi fokus utama dalam mempersiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Kompetensi akuntansi siswa dipengaruhi oleh faktor input seperti prestasi sebelumnya dan lingkungan pendidikan, yang secara signifikan berdampak pada hasil belajar akuntansi. Keterlibatan siswa di sekolah dan kelas berperan penting dalam membentuk kompetensi akuntansi yang baik (Wheaton, 2021).

Dunia industri semakin menuntut lulusan dari sekolah kejuruan (SMK) yang mengkhususkan diri dalam akuntansi karena lanskap pasar kerja yang berkembang. Dunia industri juga menuntut lulusan SMK akuntansi untuk memahami dan dapat mengaplikasikan siklus akuntansi secara baik dan benar. Siklus ini meliputi berbagai komponen, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, serta analisis data keuangan yang sesuai. Meningkatnya kebutuhan akan keahlian akuntansi di sektor korporasi dan ekonomi tentu saja turut terdampak oleh tren ini.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang adil dan akuntabel serta sesuai dengan Standar yang berlaku, pengetahuan akuntansi sangatlah penting (Adang & Christin, 2022). Oleh karena itu perlu diperlukan pemahaman yang akurat dan ketelitian dalam penatannya.

Hasil studi mereka menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki siswa SMK dengan tuntutan dunia kerja, sehingga diperlukan adanya perbaikan metode pembelajaran serta kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan industri. Implementasi link and match antara SMK dan industri melalui program magang, sertifikasi kompetensi, serta pelatihan berbasis industri menjadi strategi penting dalam menjembatani kesenjangan tersebut (Asiah et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan vokasi tidak hanya bertujuan mencetak lulusan, tetapi juga memastikan bahwa lulusan tersebut relevan dan kompeten dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis.

Penguasaan terhadap siklus akuntansi merupakan syarat kompetensi yang wajib dimiliki oleh siswa SMK jurusan Akuntansi. Keterampilan Dasar karena sering muncul dalam soal ujian nasional, siswa perlu mempelajari gambaran umum siklus akuntansi bisnis perdagangan (Meliwati, 2021). Siklus akuntansi mencakup seluruh proses mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan akhir periode, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi di dunia usaha. Dengan memahami siklus akuntansi siswa dapat menjelaskan proses secara detail dengan kata-katanya sendiri dan mampu menerapkan dalam praktik (Daurrohmah, 2023). Tantangan dalam pembelajaran akuntansi di SMK masih cukup besar, terutama pada tahap penyesuaian dan pembuatan laporan keuangan. Ketika suatu akun mengalami perubahan nominal dan entitas buku besar perlu disesuaikan pada akhir siklus, entri jurnal

penyesuaian (Dewi & Sylvia, 2024). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan praktik akuntansi siswa menjadi sangat penting, terutama untuk menghadapi kebutuhan kerja yang menuntut akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan informasi keuangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan terhadap siswa kelas XI Akuntansi 1 SMKN 5 Madiun ditemukan bahwa salah satu bagian dari siklus akuntansi yang masih menjadi kendala bagi siswa SMK jurusan Akuntansi adalah tahap jurnal penyesuaian. Beban dibayar di muka, pendapatan belum diterima, penyusutan aset tetap, dan pengakuan beban atau pendapatan yang masih harus dibayar atau diterima adalah beberapa gagasan mendasar tentang modifikasi akun yang sulit dipahami oleh banyak siswa.

Rendahnya pemahaman ini disebabkan oleh minimnya pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan simulasi kasus nyata dan penggunaan media interaktif. Sebagian besar siswa cenderung menghafal prosedur penyesuaian tanpa memahami konteks ekonominya, sehingga berdampak pada rendahnya akurasi dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan mampu menstimulasi pemahaman konseptual siswa terhadap jurnal penyesuaian secara menyeluruh. Selain itu, rendahnya minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh suasana kelas yang kurang interaktif, minimnya variasi metode, serta kurangnya penerapan pendekatan pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan kompetisi positif.

Akibat kendala ini, hasil pembelajaran kognitif, emosional, dan psikomotorik tidak maksimal. Strategi pengajaran inovatif yang dapat mendorong partisipasi siswa aktif dan meningkatkan hasil belajar diperlukan untuk memecahkan masalah ini. Salah satu model yang relevan dan terbukti efektif dalam berbagai penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Model ini, sebagaimana dijelaskan oleh Slavin (1997), menggabungkan pembelajaran kelompok dengan elemen permainan akademik dan kompetisi yang sehat, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik, tanggung jawab individu dalam kelompok, serta hasil belajar siswa. Model TGT memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif (Nurhayati, 2023).

Efektivitas model TGT dalam meningkatkan hasil belajar telah didukung oleh berbagai penelitian terkini. Penelitian menunjukkan bahwa TGT meningkatkan hasil pembelajaran matematika, dengan kelompok eksperimen mencapai skor rata-rata 86,00 dibandingkan dengan 64,83 pada kelompok kontrol (Silvia Nasir & Amaliyah, 2024). Dalam sebuah penelitian yang melibatkan mahasiswa teknik sipil, TGT menyebabkan peningkatan 48,75% dalam hasil pembelajaran matematika dasar (Pohan et al., 2023). TGT telah berhasil diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk sejarah, di mana siswa menunjukkan peningkatan penguasaan dari 65,7% dalam pretes menjadi 97,1% di post tes (Putra et al., 2024). TGT

mempromosikan partisipasi aktif, sebagaimana dibuktikan oleh korelasi yang signifikan antara TGT dan peningkatan partisipasi siswa di kelas pendidikan jasmani (Istiqomah et al., 2024). Model pembelajaran TGT secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran siswa di bidang akuntansi, dengan semua siswa lulus setelah penerapannya. Hasil belajar akuntansi dengan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Lestari & Sukanti, 2017).

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah menunjukkan keberhasilan model TGT di berbagai bidang studi, terdapat *research gap* penting yang menjadi alasan kuat untuk penelitian ini. Mayoritas studi sebelumnya mengkaji penerapan TGT pada mata pelajaran umum seperti matematika, IPS, atau ekonomi, namun sangat sedikit yang secara spesifik meneliti penerapannya dalam pembelajaran akuntansi, khususnya materi jurnal penyesuaian yang memerlukan pemahaman konsep mendalam dan keterampilan prosedural yang terintegrasi. Materi akuntansi menuntut pemahaman konsep dan ketelitian dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

Salah satu materi penting dalam akuntansi adalah jurnal penyesuaian. Materi ini menjadi materi pokok karena berfungsi sebagai penghubung transaksi berjalan dengan laporan akuntansi yang akurat pada akhir periode. Jurnal penyesuaian berperan penting dalam memastikan seluruh akun dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya. Namun pada praktiknya masih banyak peserta didik yang mengalami

kesulitan dalam memahami konsep jurnal penyesuaian (Nurlaili & Mulyati, 2020). Kesulitan ini disebabkan oleh tingkat kompleksitas materi yang cukup tinggi dan metode pembelajaran konvensional yang cenderung pasif. Selain itu, adaptasi TGT yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis masalah akuntansi nyata dan penggunaan soal-soal berbasis kasus jurnal penyesuaian masih jarang dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan diatas memerlukan strategi pembelajaran inovatif yang dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan materi secara menyeluruh dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengembangkan dan menerapkan model TGT yang dikontekstualisasikan secara khusus untuk pembelajaran jurnal penyesuaian di SMK, dengan penyesuaian turnamen yang mengutamakan pemahaman logika akuntansi serta penguatan kerja sama tim.

Model spiral Kemmis dan McTaggart, yang mengulangi fase perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, digunakan dalam metodologi PTK ini. Melalui PTK, solusi yang dikembangkan bukan hanya berdasarkan asumsi, tetapi diujicobakan langsung di dalam kelas melalui tindakan nyata, dievaluasi secara sistematis, dan disempurnakan berdasarkan hasil refleksi. Dengan demikian, PTK menjadi kerangka kerja yang efektif dalam menjawab permasalahan pembelajaran secara kontekstual dan berbasis data nyata di lapangan.

Urgensi penelitian ini menjadi semakin penting mengingat bahwa peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi di SMK tidak hanya berkontribusi terhadap capaian akademik siswa, tetapi juga terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia kerja profesional di bidang keuangan. Inovasi penerapan model pembelajaran TGT yang lebih sesuai dengan karakteristik mata pelajaran akuntansi diharapkan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan produktif bagi guru akuntansi di SMK. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan berharga bagi pendidik lain, pengambil kebijakan di bidang pendidikan, serta peneliti pendidikan untuk mengembangkan model-model pembelajaran aktif yang adaptif terhadap kebutuhan spesifik mata pelajaran.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, terlihat jelas bahwa masih banyak mahasiswa yang kesulitan memahami transaksi penyesuaian jurnal. Berdasarkan kriteria tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam skripsi berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Teams Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Berbantuan Baamboozle“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajara Teams Game Tournament (TGT) pada siswa kelas XI AKL 1 dalam pembelajaran materi jurnal penyesuaian?

2. Apakah penggunaan model pembelajaran Teams Games Tournamen (TGT) mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam materi jurnal penyesuaian ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan model pembelajara Teams Game Tournament (TGT) pada siswa kelas XI AKL 1 materi jurnal penyesuaian.
2. Untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada materi jurnal penyesuaian melalui penerapan model pembelajara Teams Game Tournament (TGT).

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmiah di bidang pendidikan akuntansi, khususnya terkait efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Game Tournament (TGT).
 - b. Menambah referensi ilmiah mengenai model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akuntansi yang bersifat *procedural* seperti jurnal penyesuaian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi para pendidik : Menawarkan metode yang lebih menarik

- b. Bagi siswa : meningkatkan hasil belajar, keterampilan kerja sama dan pemahaman konsep jurnal penyesuaian melalui metode pembelajaran yang lebih menarik.
- c. Bagi lembaga pendidikan: Berkontribusi pada inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran akuntansi

E. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran Teams Game Tournament (TGT)

Suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang disebut *Teams Game Tournament* (TGT) memadukan daya saing dan kerja tim melalui permainan dan turnamen. Setelah belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang beragam, siswa berkompetisi dalam turnamen permainan akademik untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dua siklus implementasi TGT digunakan dalam penelitian ini.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan pencapaian kemampuan kognitif siswa dalam memahami serta mengaplikasikan konsep jurnal penyesuaian, yang dinilai melalui tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan uraian. Keberhasilan diukur dari persentase siswa yang mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

3. Jurnal Penyesuaian

Merupakan bagian dari proses penyusunan laporan keuangan yang berfungsi untuk menyesuaikan saldo akun-akun pada akhir periode akuntansi. Dalam penelitian ini, fokus materi meliputi penyesuaian akun perlengkapan, beban dibayar di muka, pendapatan diterima di muka, penyusutan aktiva tetap, serta piutang tak tertagih.